

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumsel



BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional **PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Instansi	: Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumsel.
Alamat	: Jl. Jendral Sudirman KM. 2.5 No. 7094, Sekip Jaya Kemuning, Sumatera Selatan, 30114.
Telepon	: (0711) 360966
Tahun Berdiri	: 2001
Tahun Beroperasi	: 2001
Bidang Kegiatan	: Pengumpulan dan Pendistribusian Ziswaf
Email	: Sumsel.baznas.go.id

2. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumsel

Politik Hindia Belanda tidak melakukan campur tangan dalam masalah agama, kecuali untuk suatu kepentingan berlanjut hingga masa penjajahan Jepang sampai masa Indonesia merdeka. Politik Hindia Belanda ini tercantum melalui beberapa pasal dari "*Indische Statsregeling*", diantaranya pada pasal 134 ayat 2 yang mengarah pada *Policy of religion neutrality*.

Konteks kepentingan penjajah tersebut dibentuk dalam ketertiban masjid, zakat dan fitrah, naik haji, nikah, talak, rujuk dan pengajaran agama Islam. Seperti tercantum dalam bijblad Nomor 1892 tanggal 4 Agustus 1893 yang berisi kebijakan Pemerintah Hindia Belanda untuk mengawasi pelaksanaan zakat dan fitrah yang dilaksanakan oleh para penghulu atau naib untuk menjaga dari penyelewengan keuangan. Kemudian pada bijblad Nomor 6200 tanggal 28 Februari 1905 berisi larangan bagi segenap pegawai pemerintahan maupun priyayi bumi putra turut campur dalam pelaksanaan zakat fitrah.

Tradisi pengumpulan zakat oleh petugas-petugas jamaat urusan agama masih terus berlangsung hingga Indonesia merdeka. Perubahan untuk pengaturan zakat mengalami dinamika sejalan dengan peta perpolitikan di Tanah Air. Sehingga sampai tahun 1968 zakat dilaksanakan oleh umat Islam secara perorangan atau melalui kyai, guru-guru ngaji dan juga melalui lembaga-lembaga keagamaan. Belum ada suatu badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengelola zakat, (kecuali di Aceh yang sudah diatur badan zakat sejak tahun 1959).

Pasca 1968 adalah tahun yang sangat penting bagi sejarah pelaksanaan zakat di Indonesia, karena sejak tahun tersebut pemerintah mulai ikut serta menangani pelaksanaan zakat. Dasar intervensi pemerintah dari seruan Presiden dalam pidato peringatan *Isra' Mi'raj* di istana Negara pada tanggal 26 oktober 1968, dimana beliau menganjurkan pelaksanaan zakat secara lebih intensif untuk menunjang pembangunan Negara, dan Presiden siap

menjadi amil zakat nasional. Seruan tersebut ditindaklanjuti dengan keluarnya Surat Perintah Presiden No. 07/PRIN/1968 tanggal 31 Oktober 1968 yang memerintahkan Alamsyah, Azwar Hamid, dan Ali Afandi untuk membantu Presiden dalam administrasi penerimaan zakat seperti dimaksud dalam seruan Presiden pada peringatan *Isra'* dan *Mi'raj* tanggal 26 Oktober 1968 tersebut.

Upaya pemerintah untuk memaksimalkan pengumpulan dan pendayagunaan dana zakat dibuatlah aturan-aturan. Pada tanggal 23 September 1999 di awal Era Reformasi di Republik ini, di bawah kepemimpinan Presiden BJ Habibie lahir Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Undang-undang tersebut kemudian disusul dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 dan disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2003 dan Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Departemen Agama Nomor D/291/2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.

Dalam Undang-undang tersebut antara lain disebutkan bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat yang dibentuk oleh Pemerintah (pasal 6). Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat (pasal 1). Pengelolaan zakat tidak hanya terbatas pada harta zakat saja, namun juga termasuk pengelolaan infak, sedekah, hibah, wasiat, waris dan kafarat (pasal 13).

Berdasarkan Perundang-undangan di atas, Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi Sumatera Selatan dibentuk dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan tanggal 20 Juni 2001 Nomor: 352/SK/V/2001 dan Nomor : 404/SK/III/2001 Tanggal 23 Juli 2001 Tentang Pembentukan BAZ Provinsi Sumatera Selatan untuk masa bhakti 2001-2004 dan diperbaharui lagi Nomor 433/KPTS/V/2005 tanggal 12 Juli 2005 untuk masa bhakti 2005-2008; kemudian melalui Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 269/Kepts/I/2009 untuk periode 2009-2012. Untuk meningkatkan pelayanan dibentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dengan tugas untuk melayani Muzakki dalam menyerahkan zakat, infak dan shadaqahnya. UPZ dibentuk di tiap Instansi/Lembaga Pemerintah, BUMN, BUMD, Perusahaan Swasta tingkat provinsi.

Dalam perkembangan selanjutnya pelaksanaan zakat di Indonesia tampak kecenderungan baru yang merupakan perubahan ciri dari pelaksanaan zakat tersebut. Pada tanggal 29 Mei 2002 Presiden Republik Indonesia meresmikan Silaturahmi dan Rapat Koordinasi Nasional ke I Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat seluruh Indonesia di Istana Negara. Dalam pidatonya, Presiden menekankan agar Badan Amil Zakat baik ditingkat Nasional maupun Daerah, ataupun pengurus Lembaga Amil Zakat baik di tingkat nasional maupun daerah untuk tidak ragu-ragu bekerjasama dengan Menteri Agama, Menteri Keuangan, Menteri Negara Koperasi dan usaha Kecil dan Menengah maupun menteri terkait lainnya.

Dan pada saat ini BAZ Provinsi Sumatera Selatan telah memiliki perangkat Perundang-undangan berupa Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Sumatera Selatan Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Zakat.

Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan pertama kali berdiri dan mulai beroperasi pada tanggal 23 Juli 2001. Berdirinya Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan ini diresmikan Oleh Gubernur Sumatera Selatan yang pada waktu itu dijabat oleh Rosihan Arsyad.⁶⁸

a. Visi Dan Misi Baznas Provinsi Sumsel

Visi :

“Menjadi pusat pengumpulan dan pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah untuk pemberdayaan dan kesejahteraan umat di Indonesia.”

Misi:

- 1) Membina kesadaran umat untuk menjadi muzakki, gemar berinfaq dan bershadaqahsertaMengoptimalkan pengumpulan ZIS dan pendistribuan yang tepat guna
- 2) Melakukan pemberdayaan kepada kaum *dhu`afa* melalui pemberian keterampilan dan dukungan modal
- 3) Melaksanakan kajian untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pengelolaan zakat
- 4) Menuju budaya sadar zakat di Sumatera Selatan.

b. Program-program BAZNAS Provinsi Sumsel:

- 1) Sumsel Cerdas

⁶⁸Sumsel.baznas.go.id Diakses pada 20 April 2021 13.40 WIB

Program ini merupakan kegiatan pendayagunaan mustahik yang memberikan bantuan kepada orang yang tidak mampu dalam bentuk biaya pendidikan, antara lain Program Tahfidz Qur'an mulai dari Tingkat MI sampai Aliyah. Tahun 2016 BZNAS melaksanakan Program Beasiswa untuk Mahasiswa yaitu SATU KELUARGA SATU SARJANA (SKSS). Kedua Program kegiatan ini dimaksudkan untuk sedikit berpartisipasi dalam mensukseskan Program Bapak Gubernur Sumatera Selatan yaitu kuliah gratis.

2) Sumsel Sehat

Program ini merupakan program karitas yaitu memberikan bantuan yang bersifat sesaat dalam hal penanganan kesehatan. Adapun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS yaitu memberikan asupan gizi kepada mustahik zakat ataupun memberikan santunan biaya pengobatan.

3) Sumsel Taqwa

Program Sumsel Taqwa merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh BAZNAS dalam bentuk pembinaan keagamaan. Adapun program yang sudah berjalan yaitu Pembinaan Muallaf melalui Muallaf Center Sumatera Selatan dan menempatkan dai-dai ke desa-desa terpencil yang tersebar di Wilayah Sumatera Selatan.

4) Sumsel Peduli

Program ini merupakan program yang bersifat konsumtif melalui Konter Layanan Mustahik atau Program Sosial Kemanusiaan BAZNAS.

Selain itu dalam program ini telah membentuk Tim BAZNAS TANGGAP BENCANA yang memiliki perwakilan disetiap Kabupaten Kota di Sumatera Selatan dan siap membantu masyarakat yang tertimpa musibah bencana alam.

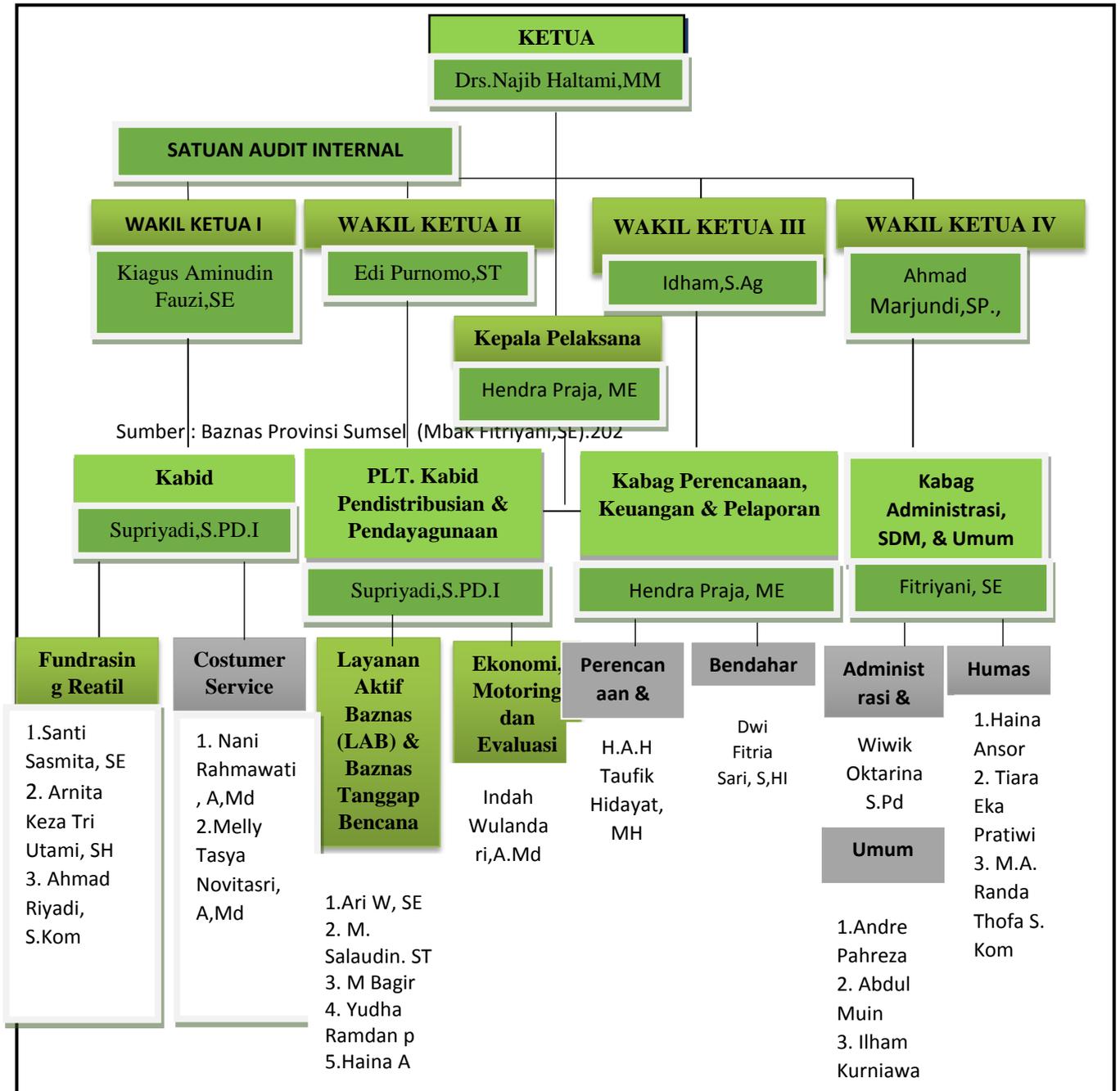
5) Sumsel Makmur

Program ini bertujuan bagi para fakir miskin untuk menjadi lebih baik dari segi santunan ekonomi mikro, adapun kegiatan yang dilakukan BAZNAS ialah memberikan bantuan modal usaha seperti gerobak dan modal berdagang kecil-kecilan.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara Dengan Kak Supriyadi, S.Pd.i (Pembimbing Lapangan) pada tanggal 20 April 2021 Pukul 13.30 wib

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumsel



B. Karakteristik Responden

Berdasarkan data dari 35 pegawai BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan, menggunakan pernyataan (kuesioner) didapat kondisi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Dimana penggolongan ini dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai karakteristik responden sebagai objek penelitian.

Deskripsi data khusus dalam penelitian ini disajikan berdasarkan karakteristik responden. Adapun deskripsi dari data umum responden disajikan berdasarkan karakteristik responden. Adapun deskripsi dari data umum responden disajikan sebagai berikut:

1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi data responden berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan jenis kelamin responden yang dijadikan sampel penelitian. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS_KELAMIN			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Laki-Laki	20	57.1
	Perempuan	15	42.9
	Total	35	100.0

Sumber: *output SPSS 23 data diolah, 2021.*

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa jenis kelamin pegawai BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan yang diambil sebagai responden lebih banyak responden laki-

laki. Jenis kelamin laki laki yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 20 responden, sedangkan sisanya 15responden perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden pegawaiBAZNAS Provinsi Sumatera Selatan lebih banyak laki laki dibandingkan dengan perempuan.

2. Data Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi data responden berdasarkan usia bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan usia responden yang dijadikan sampel penelitian. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Deskripsi Data Responden Berdasarkan Usia

USIA			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Dibawah 20tahun	0	0
	20-29 tahun	17	48.6
	30-39 tahun	16	45.7
	40-49tahun	2	5.7
	50 tahun ke atas	0	0
	Total	35	100.0

Sumber: *output* SPSS 23 data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden yang berusia dibawah 20 tahun sebanyak 0 responden, responden yang berusia 20-29 tahun sebanyak 17 responden, responden yang berusia 30-39 tahun sebanyak 16 responden, responden yang berusia 40-59

tahun sebanyak 2 responden, dan responden yang berusia 50 tahun keatas sebanyak 0 responden.

3. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Deskripsi data responden berdasarkan pekerjaan bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan pekerjaan responden yang dijadikan sampel penelitian. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

PEKERJAAN			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	PNS	0	0
	Swasta	35	100.0
	Wiraswasta	0	0
	Mahasiswa	0	0
	Total	35	100.0

Sumber: *output* SPSS 23 data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 0 responden, responden yang memiliki pekerjaan sebagai Swasta sebanyak 35 responden, responden yang memiliki pekerjaan sebagai Wiraswasta sebanyak 0 responden, dan responden yang memiliki pekerjaan sebagai Mahasiswa sebanyak 0 responden.

C. Hasil Persentase Jawaban Responden

Berdasarkan data dari 35 pegawai BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan, menggunakan pernyataan (kuesioner) didapat jawaban responden. Dimana penggolongan ini dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas persentase jawaban responden sebagai objek penelitian.

1. Standar Akuntansi Zakat (X_1)

Tabel 4.4

Hasil persentase Jawaban Responden X1

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS	Total
1	Penerimaan zakat dan infak/sedekah diakui pada saat kas atau lainnya diterima pada BAZNAS Provinsi Sumsel.	0 0%	1 2,9%	3 8,6%	16 45,7%	15 42,9%	35 100%
2	Zakat dan infak/sedekah yang terima diakui sebagai penambah dana zakat dan infak/sedekah sebesar jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas.	0 0%	0 0%	2 5,7%	10 38,6%	23 65,7%	35 100%
3	Zakat yang diterima seluruhnya diakui sebagai dana zakat, jika muzzaki menentukan mustahiq yang harus menerima zakat.	0 0%	1 2,9%	2 5,7%	15 42,9%	17 48,6%	35 100%
A. Pengukuran							
4	Penentuan nilai wajar aset nonkas zakat dan infak/sedekah menggunakan harga pasar tidak tersedia, maka menggunakan metode penentuan nilai wajar sesuai PSAK yang relevan pada BAZNAS Provinsi Sumsel.	0 0%	0 0%	0 0%	17 48,6%	18 51,4%	35 100%
5	Kerugian yang ditanggung jika terjadi penurunan nilai aset zakat nonkas diperlakukan sebagai pengurang dana zakat atau dana amil.	0 0%	1 2,9%	6 17,1%	19 54,3%	9 25,7%	35 100%
6	Aset tidak lancar infak/sedekah yang diterima dinilai sebesar nilai wajar saat penerimaannya.	0 0%	2 5,7%	5 14,3%	20 57,1%	8 22,9%	35 100%
B. Penyajian							
7	Dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana non halal disajikan secara terpisah neraca (laporan posisi keuangan) pada BAZNAS Provinsi Sumsel.	0 0%	0 0%	13 37,1%	17 48,6%	5 14,3%	35 100%

8	Selain neraca (laporan posisi keuangan) amil harus menyajikan laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.	0 0%	0 0%	3 8,6%	16 45,7%	16 45,7%	35 100%
C. Pengungkapan							
9	Amil harus mengungkapkan kebijakan penyaluran zakat dan infak/sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran dan penerima pada BAZNAS Provinsi Sumsel.	0 0%	0 0%	8 22,9%	12 34,3%	15 42,9%	35 100%
10	Amil harus mengungkapkan kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan zakat dan infak/sedekah, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.	0 0%	0 0%	4 11,4%	16 45,7%	15 42,9%	35 100%
11	Amil harus mengungkapkan rincian jumlah penyaluran dana zakat dan infak/sedekah yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung mustahiq/penerima infa/sedekah.	0 0%	1 2,9%	3 8,6%	12 34,3%	19 54,3%	35 100%

2. Transparansi (X₂)

Tabel 4.5

A. Periodik Dan Tepat Waktu, Kemudahan Akses Informasi, Dan Publikasi Ke Media Massa.							
NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS	Total
1	Laporan keuangan BAZNAS Provinsi Sumsel diterbitkan secara periodik.	0 0%	1 2,9%	6 17,1%	19 54,3%	9 25,7%	35 100%
2	Laporan keuangan dan pemaparan program mudah diakses oleh publik secara bebas	0 0%	0 0%	12 34,3%	17 48,6%	6 17,1%	35 100%

3	BAZNAS Provinsi Sumsel mempublikasikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan	0 0%	0 0%	6 17,1%	19 54,3%	10 28,6	35 100%
B. Aspek Kejujuran, Relevansi, Informasi Dapat Dibandingkan, Pemerataan Informasi, Kelengkapan Informasi.							
4	BAZNAS Provinsi Sumsel mengungkapkan kondisi keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang berkepentingan	0 0%	1 2,9%	3 8,6%	16 45,7%	15 42,9%	35 100%
5	BAZNAS Provinsi Sumsel mencantumkan kebijakannya secara tertulis dan mengungkapkan kepada pihak yang berkepentingan	0 0%	1 2,9%	4 11,4%	17 48,6%	13 37,1%	35 100%
6	BAZNAS Provinsi Sumsel memaparkan segala aktivitas pengeolaan zakat kepada muzakki.	0 0%	0 0%	1 2,9%	10 28,6	24 68,6%	35 100%
C. OPZ Telah Mencatumkan Pihak-Pihak Yang Menjadi Donator, Pengauditan.							
7	BAZNAS Provinsi Sumsel memaparkan segala aktivitas pengelolaan zakat kepada muzakki	0 0%	0 0%	7 20,0%	12 34,3%	16 45,7%	35 100%
8	Muzakki memahami kebijakan finansial dan kegiatan yang dikeluarkan/dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Sumsel.	0 0%	0 0%	7 20,0%	18 51,4%	10 28,6%	35 100%
9	BAZNAS Provinsi Sumsel mencantumkan kebijakan secara tertulis.	0 0%	0 0%	1 2,9%	18 51,4%	16 45,7%	35 100%

Hasil persentase Jawaban Responden X2

3. Sistem Pengendalian Intern (X₃)

Tabel 4.6

Hasil persentase Jawaban Responden X3

A. Lingkungan Pengendalian							
NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS	
1	Instansi/Lembaga tempat saya bekerja telah menerapkan kode etik secara tertulis.	0 0%	0 0%	10 28,6%	18 51,4%	7 20,0%	35 100%
2	Pimpinan Instansi/Lembaga ditempat saya bekerja telah memberikan contoh dalam berperilaku mengikuti kode etik.	0 0%	0 0%	2 5,7%	18 51,4%	15 42,9%	35 100%
B. Penilaian Resiko							
3	Ditempat saya bekerja telah menerapkan penentuan batas dan penentuan toleransi.	0 0%	0 0%	2 5,7%	17 48,6%	16 45,7%	35 100%
4	Ditempat saya bekerja telah menerapkan pengendalian intern dan manajemen terhadap resiko.	0 0%	0 0%	2 5,7%	19 54,3%	14 40,0%	35 100%
C. Kegiatan Pengendalian							
5	Setiap transaksi dan aktivitas ditempat saya bekerja telah didukung dengan otorisasi dari pihak yang berwenang.	0 0%	1 2,9%	9 25,7%	16 45,7%	9 25,7%	35 100%
6	Ditempat saya bekerja telah menerapkan pemisahan tugas yang memadai.	0 0%	1 2,9%	8 22,9%	17 48,6%	9 25,7%	35 100%
D. Informasi Dan Komunikasi							
7	Ditempat saya bekerja telah menerapkan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab.	0 0%	1 2,9%	16 45,7%	12 34,3%	6 17,1%	35 100%
8	Ditempat saya bekerja telah melaksanakan sistem akuntansi yang memungkinkan audit.	0 0%	0 0%	1 2,9%	23 65,7%	11 31,4%	35 100%
E. Pemantauan							

9	Dalam waktu yang tidak ditentukan pimpinan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi.	0 0%	0 0%	9 25,7%	17 48,6%	9 25,7%	35 100%
---	---	---------	---------	------------	-------------	------------	------------

4. Akuntabilitas Keuangan (Y)

Tabel 4.7

Hasil persentase Jawaban Responden Y

A. Pertanggungjawaban Dana Public Dan Mempublikasikannya.							
NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS	
1	BAZNAS Provinsi Sumsel menjalankan tugas dan kewajiban berdasarkan aturan yang berlaku.	0 0%	0 0%	4 11,4%	16 45,7%	15 42,9%	35 100%
2	BAZNAS Provinsi Sumsel menjalankan pengelolaan zakat dengan baik dan benar sesuai dengan UUD Pengelolaan Zakat.	0 0%	0 0%	8 22,9%	13 37,1%	14 40,0%	35 100%
3	Indikator hasil kinerja yang akan dicapai telah digunakan untuk mengevaluasi anggaran.	0 0%	0 0%	4 11,4%	10 28,6%	21 60,0%	35 100%
B. Penyajian Tepat Waktu Dan Sesuai Standar.							
4	BAZNAS Provinsi Sumsel menerbitkan laporan keuangan dan laporan setiap dana masuk dan keluar per priodik.	0 0%	0 0%	7 20,0%	17 48,6%	11 31,4%	35 100%
5	Proses dan pertanggungjawaban anggaran diawasi ecara terus-meneus.	0 0%	0 0%	6 17,1%	10 28,6%	19 54,3%	35 100%
6	Dalam mengevaluasi anggaran, dilakukan dengan membandingkan target dengan realisasi / sesungguhnya.	0 0%	0 0%	5 14,3%	13 37,1%	17 48,6%	35 100%
C. Adanya Pemeriksaan (Audit)/Respon Pemerintah Atau Lembaga Eksternal.							
7	BAZNAS Provinsi Sumsel dapat menjalankan setiap programnya dengan baik dan benar.	0 0%	0 0%	8 22,9%	13 37,1%	14 40,0%	35 100%
8	Anggaran Dipertanggung jawabkan kepada otoritas yang lebih tinggi.	0 0%	0 0%	4 11,4%	18 51,4%	13 37,1%	35 100%

9	Tahapan pengelolaan anggaran melibatkan pemangku (stakeholder) seperti muzakki, pemerintah dan BAZNAS Provinsi Sumsel.	0 0%	0 0%	4 11,4%	13 37,1%	18 51,4 %	35 100 %
---	--	---------	---------	------------	-------------	-----------------	----------------

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitas, penulis menggunakan SPSS 23.

Berikut ini adalah hasil yang telah diuji oleh penulis dengan menggunakan SPSS 23 adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui hasil signifikan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dengan melihat r tabel pada $df = n - 2$. Adapun pada penelitian ini nilai $df = 35 - 2 = 33$ atau $df = 33$ dengan $\alpha 0,05$. Didapat r tabel senilai 0,3338. Jika hasil r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan “ valid “.

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel Standar Akuntansi Zakat (X_1)

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Standar Akuntansi Zakat (X_1)	Pernyataan 1	0,540	0,3338	Valid
	Pernyataan 2	0,680	0,3338	Valid
	Pernyataan 3	0,648	0,3338	Valid
	Pernyataan 4	0,571	0,3338	Valid
	Pernyataan 5	0,739	0,3338	Valid
	Pernyataan 6	0,634	0,3338	Valid
	Pernyataan 7	0,586	0,3338	Valid
	Pernyataan 8	0,643	0,3338	Valid
	Pernyataan 9	0,545	0,3338	Valid
	Pernyataan 10	0,455	0,3338	Valid
	Pernyataan 11	0,376	0,3338	Valid

Sumber: *output* SPSS 23 yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hasil masing-masing item pernyataan variabel Standar Akuntansi Zakat (X1) memiliki r hitung $>$ r tabel 0,2542 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan “valid”.

Tabel 4.9
Uji Validitas Variabel Transparansi (X₂)

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Transparansi (X ₂)	Pernyataan 1	0,699	0,3338	Valid
	Pernyataan 2	0,783	0,3338	Valid
	Pernyataan 3	0,798	0,3338	Valid
	Pernyataan 4	0,500	0,3338	Valid
	Pernyataan 5	0,588	0,3338	Valid
	Pernyataan 6	0,553	0,3338	Valid
	Pernyataan 7	0,669	0,3338	Valid
	Pernyataan 8	0,590	0,3338	Valid
	Pernyataan 9	0,602	0,3338	Valid

Sumber: *output* SPSS 23 yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil masing-masing item pernyataan variabel Transparansi (X2) memiliki r hitung $>$ r tabel 0,2542 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan “valid”.

Tabel 4.10
Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Intern (X₃)

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Sistem Pengendalian Intern (X ₃)	Pernyataan 1	0,524	0,3338	Valid
	Pernyataan 2	0,719	0,3338	Valid
	Pernyataan 3	0,659	0,3338	Valid
	Pernyataan 4	0,671	0,3338	Valid
	Pernyataan 5	0,751	0,3338	Valid
	Pernyataan 6	0,760	0,3338	Valid
	Pernyataan 7	0,849	0,3338	Valid
	Pernyataan 8	0,661	0,3338	Valid

	Pernyataan 9	0,813	0,3338	Valid
--	--------------	-------	--------	-------

Sumber: *output* SPSS 23 yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hasil masing-masing item pernyataan variabel Sistem Pengendalian Intern (X3) memiliki r hitung $>$ r tabel 0,2542 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan “valid”.

Tabel 4.11
Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Keuangan (Y)

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Akuntabilitas Keuangan (Y)	Pernyataan 1	0,484	0,3338	Valid
	Pernyataan 2	0,560	0,3338	Valid
	Pernyataan 3	0,638	0,3338	Valid
	Pernyataan 4	0,635	0,3338	Valid
	Pernyataan 5	0,663	0,3338	Valid
	Pernyataan 6	0,690	0,3338	Valid
	Pernyataan 7	0,560	0,3338	Valid
	Pernyataan 8	0,535	0,3338	Valid
	Pernyataan 9	0,707	0,3338	Valid

Sumber: *output* SPSS 23 yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa hasil masing-masing item pernyataan variabel Akuntabilitas Keuangan (Y) memiliki r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan “valid”.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk melihat sejauh mana pengukuran terhadap variabel dependen dan independen tidak rentan terhadap pengaruh yang ada dan konsisten dari variabel tersebut dan dapat dikatakan reliabel. Program SPSS 23 memberikan alat untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's*

Alpha. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha. Reliabilitas kurang dari 0,6, artinya tidak reliabel, sedangkan nilai *cronbach's alpha* > 0,6, maka dapat dikatakan “ reliabel “. Maka ditunjukkan dengan hasil pengujian reliabilitas untuk seluruh variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batasan	Keterangan
X1 (Standar Akuntansi Zakat)	0,800	0,6	Reliabel
X2 (Transparansi)	0,820	0,6	Reliabel
X3 (Sistem Pengendalian Intern)	0,886	0,6	Reliabel
Y (Akuntabilitas Keuangan)	0,786	0,6	Reliabel

Sumber: *output* SPSS 23 yang diolah, 2021.

Jadi dari Tabel 4.8 yaitu uji reliabilitas bahwa masing-masing nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel mempunyai nilai diatas 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel tersebut reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah nilai residual dalam model regresi ini terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, dan dapat dinyatakan normal apabila nilai *asympt. sig* > 0,05.

Tabel 4.13
Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.25036877
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.068
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: *output* SPSS 23 data diolah, 2021.

Berdasarkan *output* pada tabel 4.9 di atas, uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* di atas dapat kita lihat bahwa dimana nilai *asymp. sig* sebesar $0,200 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi “ normal “.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi ini ditemukan adanya indikasi korelasi antar variabel independen (bebas). Dalam regresi berganda, suatu model regresi haruslah bebas dari gejala multikolinieritas dengan melihat jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.14
Uji Multikolinieritas
Tolerance dan VIF

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Standar Akuntansi Zakat X1	.996	1.004
	Transparansi X2	.996	1.004
	Sistem Pengendalian Intern X3	.996	1.004

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan Y

Sumber: *output* SPSS 23 data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dengan melihat nilai *tolerance* X1, X2 dan X3 (0,996) >0,1 dan nilai VIF X1, X2 dan X3 (1,004) <10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat dinyatakan “ tidak mengandung gejala multikolinieritas “.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini menggunakan metode *Park*. dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai Ln residual kuadrat (Ln e^2). Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai Ln residual kuadrat (Ln e^2), maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu persamaan yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas dengan metode *Park* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Heteroskedastisitas
Uji Metode Park

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.272	18.683		1.588	.068
	Ln_Standar_Akuntansi_Zakat	3.119	3.127	.153	.997	.326
	Ln_Transparansi	-6.678	2.908	-.369	-2.099	.063
	Ln_Sistem_Pengendalian_Intern	-5.568	2.551	-.348	-1.961	.071

a. Dependent Variable: Ln_Res_Kuadrat
 Sumber: *output SPSS 23* data diolah, 2021.

Berdasarkan output Tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hal ini karena Sig. variabel Ln_Standar_Akuntansi_Zakat terhadap Ln_Res_Kuadrat sebesar $0,326 > 0,05$, sedangkan Sig. variabel Ln_Transparansi terhadap Ln_Res_Kuadrat sebesar $0,063 > 0,05$, dan untuk Sig. variabel Ln_Sistem_Pengendalian_Intern terhadap Ln_Res_Kuadrat sebesar $0,071 > 0,05$.

F. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara Standar Akuntansi Zakat (X1), Transparansi (X2), dan Sistem Pengendalian Intern (X3) terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 4.16
Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.435	9.708		.251	.804
	Standar Akuntansi Zakat X1	.254	.130	.287	1.948	.061
	Transparansi X2	.274	.146	.277	1.876	.070
	Sistem Pengendalian Intern X3	.378	.131	.427	2.891	.007

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan Y

Sumber: *output* SPSS 23 data diolah, 2021.

Berdasarkan data tabel 4.13 diatasdapat dilihat nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dibentuk dengan persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,435 + 0,254 \beta_1 + 0,274 \beta_2 + 0,378 \beta_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Akuntabilitas Keuangan
- β_1 = Standar Akuntansi Zakat
- β_2 = Transparansi
- β_3 = Sistem Pengendalian Intern
- e = Error

Dari persamaan regresi diatas, dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) sebesar 2,435 artinya tanpa adanya variabel Standar Akuntansi Zakat, Transparansi dan Sistem Pengendalian Intern, maka Akuntabilitas Keuangan akan naik sebesar 2,435.
- b. Koefisien regresi untuk variabel Standar Akuntansi Zakat sebesar 0,254 artinya jika Standar Akuntansi Zakat dinaikan sebesar 1 maka sedangkan variabel yang lain tetap maka akan menyebabkan Akuntansi Keuangan akan naik sebesar 0,254.

- c. Koefisien regresi untuk variabel Transparansi 0,274 artinya jika Transparansi dinaikan sebesar 1 maka sedangkan variabel yang lain tetap maka akan menyebabkan Akuntansi Keuangan akan naik sebesar 0,274.
- d. Koefisien regresi untuk variabel Sistem Pengendalian Intern 0,378 artinya jika Sistem Pengendalian Intern dinaikan sebesar 1 maka sedangkan variabel yang lain tetap maka akan menyebabkan Akuntansi Keuangan akan naik sebesar 0,378.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Standar Akuntansi Zakat (X1), Transparansi(X2) dan Sistem Pengendalian Intern (X3) terhadap Akuntansi Keuangan Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan secara parsial. Untuk melihat hasil perhitungan uji t pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17
Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.435	9.708		.251	.804
	Standar Akuntansi Zakat X1	.254	.130	.287	1.948	.061
	Transparansi X2	.274	.146	.277	1.876	.070
	Sistem Pengendalian Intern X3	.378	.131	.427	2.891	.007

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan Y

Sumber: *output* SPSS 23 data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.14 diatas, diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(35-3) = 32$, sehingga diperoleh nilai t tabel = 1.69389, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23.0 seperti pada tabel diatas, variabel standar akuntansi zakat (X1) memiliki t hitung senilai 1,984 dengan nilai sig. 0,061. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel, $-t$ hitung $< -t$ tabel, atau jika signifikansi $< 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($1,984 > 1.69389$) dan nilai signifikansi sebesar $0,061 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa standar akuntansi zakat (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap akuntansibilitas keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23.0 seperti pada tabel diatas, variabel transparansi (X2) memiliki t hitung senilai 1,876 dengan nilai sig. 0,070. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel, $-t$ hitung $< -t$ tabel, atau jika signifikansi $< 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($1,876 > 1.69389$) dan nilai signifikansi sebesar $0,070 < 0,05$, maka dapat disimpulkan

bahwa transparansi (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Akuntabilitaskuangan Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

- c. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23.0 seperti pada tabel diatas, variabelSistem Pengendalian Intern (X3) memiliki t hitung senilai 2,891dengan nilai sig. 0,007. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel, $-t$ hitung $< -t$ tabel, atau jika signifikansi $< 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($2,891 > 1.69389$) dan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas keuangan Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

2. Uji F (Simultan)

Uji F hitung pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel variabel Standar Akuntansi Zakat (X1), Transparansi (X2) dan Sistem Pengendalian Intern (X3) terhadap Akuntansi Keuangan Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan. Suatu variabel dianggap berpengaruh, apabila F hitung $> F$ tabel, dan dinyatakan signifikan apabila nilai sig. $< 0,05$. Untuk hasil pengujian F hitung pada penelitian ini, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174.965	3	58.322	5.033	.006 ^b
	Residual	359.207	31	11.587		
	Total	534.171	34			
a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan Y						
b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern X3, Standar Akuntansi Zakat X1, Transparansi X2						

Sumber: *output* SPSS 23 data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F Tabel 4.15 di atas, diperoleh F hitung sebesar 52,787. Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, serta *degree of freedom* (derajat kebebasan), $df = (n-k)$ atau $(35-3)$ dan $(k-1)$ atau $(3-1)$, $df = (35-3 = 32)$ dan $(3-1 = 2)$. Maka dapat diperoleh hasil untuk F tabel senilai 3,16. Maka dari itu, hasil perhitungan F hitung $>$ F tabel ($5,033 > 3,29$) dengan diperoleh nilai sig ($0,006 < 0,05$), maka secara simultan (bersama-sama) Standar Akuntansi Zakat (X1), Transparansi (X2) dan Sistem Pengendalian Intern (X3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap akuntabilitas keuangan Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (Adj R^2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat).

Tabel 4.19
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.328	.262	3.4040
a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern X3, Standar Akuntansi Zakat X1, Transparansi X2				
b. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan Y				

Sumber: *output* SPSS 23 data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi pada Tabel 4.16 nilai Koefisien Determinasi (Adj R²) sebesar 0,262, yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) yaitu variabel Standar Akuntansi Zakat(X1), Transparansi(X2) dan Sistem Pengendalian Intern (X3) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu akuntabilitas keuangan Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan sebesar 26,2%, sedangkan sisanya 73,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi pada penelitian ini.

G. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 4.20
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	H1 = Standar Akuntansi Zakat(X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.	Standar Akuntansi Zakat(X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas keuangan Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.
2.	H2 = Transparansi(X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.	Transparansi (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas keuangan Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.
3.	H3 = Sistem Pengendalian Intern (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.	Sistem Pengendalian Intern (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Standar Akuntansi Zakat(X1), Transparansi (X2) dan Sistem Pengendalian Intern (X3) terhadap Akuntabilitas Keuangan pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan. Pembahasan dan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Standar Akuntansi Zakat (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

Akuntansi zakat adalah bingkai pemikiran dan aktivitas yang mencakup dasar-dasar akuntansi dan proses-proses operasional yang berhubungan dengan penentuan, perhitungan dan penilaian harta dan pendapatan yang wajib dizakati. Menetapkan kadar zakatnya dan pendistribusian hasilnya kepada pos-posnya sesuai dengan hukum dan dasar-dasar syariat Islam.

Pengaruh standar akuntansi zakat terhadap akuntabilitas keuangan dari hasil uji statistik bahwa standar akuntansi zakat (X1) terhadap akuntabilitas keuangan (Y) berpengaruh. berdasarkan hasil survei atau kuisisioner variabel akuntansi zakat terlihat pada nilai rata-rata tertinggi pernyataan nomor 4 yaitu “Penentuan nilai wajar aset nonkas zakat dan infak/sedekah menggunakan harga pasar tidak tersedia, maka menggunakan metode penentuan nilai wajar sesuai PSAK yang relevan pada BAZNAS Provinsi Sumsel.”, sehingga berhubungan dengan hasil survei atau kuisisioner akuntabilitas keuangan terlihat pada nilai rata-rata tertinggi dari pernyataan nomor 3 yaitu “Indikator hasil kinerja yang akan dicapai telah digunakan untuk mengevaluasi anggaran.”.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $>t$ tabel ($1,984 > 1,67203$) dan nilai signifikansi sebesar $0,061 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Standar Akuntansi Zakat (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arim Nassim (2017), Fitrisia Septriani (2017), dan Muh Ashari Assagaf (2016) yang menyatakan bahwa Standar Akuntansi Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada BAZNAS.

2. Transparansi (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

Transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal-balik antara lembaga pengelolaan zakat dan masyarakat melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan didalam memperoleh informasi dan menjamin kemudahan didalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai. Seluruh masyarakat memiliki kesempatan memperoleh akses informasi yang terkait dengan lembaga pengelolaan zakat, sehingga semakin terbuka suatu lembaga atau perusahaan maka semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga atau perusahaan tersebut.

Pengaruh transparansi terhadap akuntabilitas keuangan dari hasil uji statistik bahwa transparansi (X2) terhadap akuntabilitas keuangan (Y) berpengaruh. berdasarkan hasil survei atau kuisisioner variabel transparansi terlihat pada nilai rata-rata tertinggi pernyataan nomor 9 yaitu “BAZNAS Provinsi

Sumsel mencantumkan kebijakan secara tertulis.”, sehingga berhubungan dengan hasil survei atau kuisisioner akuntabilitas keuangan terlihat pada nilai rata-rata tertinggi dari pernyataan nomor 3 yaitu “Indikator hasil kinerja yang akan dicapai telah digunakan untuk mengevaluasi anggaran.”.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($1,876 > 1,67203$) dan nilai signifikansi sebesar $0,070 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Transparansi (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh Ashari Assagaf (2016), dan Dina Fitriisia Septriani (2017) yang menyatakan bahwa Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah BAZNAS Provinsi.

3. Sistem Pengendalian Intern (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang – undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan sistem pengendalian intern adalah salah satu sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh setiap lembaga dalam mencapai tujuannya. Dalam mewujudkan sistem lembaga yang baik dan tepat, dibutuhkannya suatu evaluasi dan analisa. Hal tersebut diharapkan mampu mencegah penyelewengan yang dapat terjadi di dalam suatu lembaga.

Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas keuangan dari hasil uji statistik bahwa sistem pengendalian intern (X3) terhadap akuntabilitas

keuangan (Y) berpengaruh. berdasarkan hasil survei atau kuisisioner variabel sistem pengendalian intern terlihat pada nilai rata-rata tertinggi pernyataan nomor 8 yaitu “Ditempat saya bekerja telah melaksanakan sistem akuntansi yang memungkinkan audit.” sehingga berhubungan dengan hasil survei atau kuisisioner akuntabilitas keuangan terlihat pada nilai rata-rata tertinggi dari pernyataan nomor 3 yaitu “Indikator hasil kinerja yang akan dicapai telah digunakan untuk mengevaluasi anggaran.”.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($2,891 > 1,67203$) dan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Intern (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh Ashari Assagaf (2016), dan Dina Fitrisia Septriani (2017) yang menyatakan bahwa Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Akuntabilitas Keuangan Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah
BAZNAS.